

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti setelah menyelesaikan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tentang “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Budaya Religius pada Peserta Didik Kelas 1 Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam telah menghasilkan data untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menguraikan hasil penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Dengan teknik analisa kualitatif deskriptif, data yang diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian.

1. Sejarah Singkat MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo

Berawal dari pondok pesantren Al Istighotsah yang awalnya hanya madrasah diniyah sore yang diajar langsung oleh Romo Kyai Ihsan, tidak lama putra Rama Kyai yaitu Bapak Aziz beritikad mendirikan pondok putri pada tahun 2008. Ketika berjalannya waktu pondok putri tidak berkembang, akhirnya setelah melakukan sowan-sowan kepada kyai dan pendiri pondok lainnya disampaikan harus ada pendidikan formal. Dan juga karena keprihatinan terhadap masyarakat yang kurang akan pendidikan agama. Hal itu juga sebagai alasan didirikannya MI Plus Al

Istighotsah ini dan di kecamatan tulungagung bagian barat lembaga pendidikan dasar yang berbasis madrasah pada tahun itu hanya ada beberapa. Tepat pada tahun 2012 MI Plus Al Istighotsah didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Istighotsah yang pada 1 tahun sebelumnya mendirikan KB-RA Perwanida Al Istighotsah. Atas Doa Restu dari Romo Kyai Haji M. Ihsan Dloruri, Ustadz H. Agus Ahmad Al Ghozali, Ustadz Abdul Aziz dan segenap keluarga ndalem beserta tokoh masyarakat, MI Plus Al Istighotsah resmi berdiri sekaligus mendapatkan surat izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dan selanjutnya mendapatkan Izin Operasional dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur. Pada tahun 2018 MI Plus Al Istighotsah menjalani Visitasi /Akreditasi, Alhamdulillah mendapatkan status Terakreditasi B dengan nilai 87. Pada Tahun awal berdirinya, MI Plus Al Istighotsah mendapatkan siswa 5 anak, seiring dengan berjalannya waktu dan dengan pretasi yang telah diraih bahkan pernah mewakili Kabupaten Tulungagung dalam Ajang Porseni dan Aksioma Tingkat Provinsi, Total siswa MI Plus Al Istighotsah pada tahun ajaran 2021-2022 adalah 430 siswa.¹

2. Letak Geografis MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo didirikan di area Pondok Pesantren Al Istighotsah Panggungrejo, tempat yang sangat strategi untuk peserta didik dapat menimba ilmu pendidikan formal dan sekaligus

¹ Hasil Wawancara Bapak Muhamad Choirul Anwar, S.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

pendidikan agama di pondok pesantren. Keberadaannya yang tidak jauh dari jalan raya dan terletak disekitar rumah-rumah penduduk lebih mudah dijangkau oleh siswanya. Letak Gedung MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo terbagi menjadi 3 bagian, bagian barat, timur dan selatan. Satu diantaranya berlantai dua. Keberadaannya cukup mendukung karena di area pondok pesantren serta terdapat fasilitas beribadah, lapangan yang luas, aula, dan terdapat gerbang disetiap letak gedung yang dimilikinya. MI Plus Al Istighotsah berada dalam satu kawasan dengan KB/RA dan MTs yang sama-sama didirikan oleh Yayasan.²

B. Temuan Penelitian

Peneliti setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian kemudian melanjutkan dalam menggali informasi data terkait “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Kelas 1 Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”. Adapun data-data yang dipaparkan peneliti terbagi menjadi tiga fokus penelitian diantaranya yaitu mengenai proses internalisasi budaya religius yang diterapkan guru kelas 1, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

² Hasil Observasi Lingkungan Madrasah, pada tanggal 19 Januari 2022, pukul 08.00-09.00, di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Peneliti hadir di madrasah pada tanggal 8 Januari 2022 untuk keperluan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah, dan peneliti juga langsung menyampaikan untuk meminta waktu mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Akhirnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian terhadap guru kelas 1 dengan tenggang waktu sampai terkumpulnya data yang dibutuhkan peneliti sehingga dapat tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Setelah memperoleh izin kepala madrasah peneliti berkoordinasi kepada guru kelas 1 baik kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D untuk menyampaikan maksud peneliti di madrasah untuk melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dalam rangka melaksanakan penelitian terhadap guru kelas 1.

Berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung:

1. Perencanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.

Pelaksanaan budaya religius merupakan wujud dari implementasi pendidikan agama kedalam bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, program atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus di madrasah sebagai suatu tradisi yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Budaya religius yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung merupakan cara berfikir dan bertindak untuk melaksanakan visi madrasah yaitu terwujudnya generasi yang berilmu, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah berbasis Al Qur'an. Hal itu

dibuktikan dari ungkapan Bapak Muhamad Choirul Anwar, selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Memang demikian budaya religius merupakan wujud dari upaya kita dalam mencapai visi madrasah, yaitu terwujudnya generasi yang berilmu, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah berbasis Al Qur’an. Kita tahu sudah hal wajar jika lembaga pendidikan bukan hanya islami pasti ada budaya religius, untuk itu kami juga terus berusaha memperhatikan pendidikan agama yang dilaksanakan disini.”³

Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjadi budaya religius di MI Plus Al Istighotsah Panggungewjo. seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muhamad Choirul Anwar, selaku kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

“Pagi masuk kelas seperti biasa berdoa bersama sesuai standarisasi terus mengaji dan sholat dhuha. Sholat dhuha diikuti semua siswa, tapi setiap tahun berubah-ubah karena lokalnya tidak cukup. Dulu semua tingkatan jadi satu sholat bersama, tapi seiring bertambah jumlah peserta didik, untuk kelas bawah di kelasnya sendiri-sendiri dan dijadwal. Setelah sholat dhuha dilanjutkan mengaji surat-surat pendek. Seiring berjalan waktu anak-anak sering mendengarkan setiap hari lama-lama akhirnya bisa hafal sendiri karena terbiasa. Kemudian ada juga setiap jumat pon kegiatan istighotsah bersama siswa dan orang tua, kita melibatkan orang tua karena yang berkewajiban mendoakan anak adalah orang tuanya bukan hanya gurunya saja jadi semua diikuti baik guru, siswa, dan orang tua. bersalaman mencium tangan guru dan memberi salam, jumat beramal, dan lain-lainnya.”⁴

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 09.00 di Ruang Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

⁴ *Ibid.*



Gambar 4.1

Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Madrasah

Dari pemaparan Bapak Muhamad Choirul Anwar, selaku kepala madrasah berusaha memberikan pendidikan agama yang diperlukan oleh peserta didik bukan hanya melalui pembelajaran di kelas namun juga bentuk pengalaman secara langsung yang dilaksanakan secara terus menerus salah satunya melalui budaya religius. Budaya religius tercipta melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan bisa juga melalui perilaku rutin yang dilakukan di lingkungan madrasah. Adapun penjelasan mengenai macam-macam budaya religius di madrasah juga dikatakan oleh ibu Kalimah, selaku waka kurikulum:

“Budaya religius disini diantaranya yaitu pembiasaan mengaji dan hafalan surat pendek, mengaji kitab kuning untuk kelas atas, siswa dibiasakan berjabat tangan sambil mencium tangan guru, kemudian mengucapkan salam. Ada juga standarisasi yang harus dilakukan siswa sebelum KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar, sholat dhuha berjamaah tapi kadang bergantian ada jadwalnya, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebelum melaksanakan program madin.

Terakhir melaksanakan istighotsah secara rutin di hari jumat pon yang sampai sekarang rutin dilaksanakan.”⁵

Berdasarkan pernyataan di atas budaya religius yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah cukup beragam. Proses dalam mengenalkan budaya religius dan memberikan bimbingan kepada peserta didik itulah yang menjadi tugas guru sebagai seorang pendidik. Hal itu juga dikemukakan oleh Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya budaya religius disini itu sebenarnya tanggung jawab semua pihak baik saya maupun guru-guru lainnya untuk pelaksanaannya, namun jika untuk mengajarkan, membimbing siswa lalu untuk melaksanakannya lebih kepada wali kelas. Karena secara langsung mereka yang mengenal pribadi siswa-siswanya, siapa yang bisa dan siapa yang belum bisa, dan juga wali kelas yang sering bertatap muka dengan siswanya.”⁶

Pelaksanaan budaya religius harus didukung oleh semua pihak, tapi yang paling penting dari guru kelasnya itu sendiri, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar. Dan untuk pelaksanaannya budaya religius harus seimbang dengan kedisiplinan peserta didik. Mengenai kedisiplinan peserta didik di madrasah ini, Bapak Choirul Anwar, beliau mengatakan:

“Untuk kedisiplinannya bisa dikatakan disiplin karena masuk jam pelajaran. Karena masuk dalam jam pelajaran mau tidak mau anak pasti bisa mengikutinya, tapi kalau diluar jam pelajaran kita sulit. Contoh ketika jam pelajaran masuk sekolah anak pasti sholat dhuha karena ada gurunya. Tidak jarang anak-anak juga membolos solat

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah selaku Waka Kurikulum MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2022, pukul 10.55 di Aula MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 09.00 di Ruang Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

dhuha. Dengan berbagai alasan. Namun karena peran guru dan masuk jam pelajaran jadi bisa ditata. Kalau di rumah tergantung orang tua membimbingnya, guru juga berusaha selalu mengingatkan siswa melaksanakan pembiasaan seperti yang dilakukan di madrasah.”⁷

Khususnya budaya religius yang dilaksanakan peserta didik kelas

1. Peserta didik di tahap awal pendidikan sekolah dasar ini mereka harus diperhatikan, baik dalam membimbingnya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan serta aturan-aturan yang menjadi budaya di madrasah. Mengenai pentingnya memperhatikan pendidikan agama anak sejak dini melalui budaya religius di madrasah sebagaimana dikatakan oleh Bapak Choirul Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya budaya religius menurut saya memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, Jika anak sudah dikenalkan dengan ajaran agama sejak dini, berada di lingkungan yang menjalankan nilai-nilai agama dengan baik mereka akan terbiasa dan kemudian seperti tujuan sekolah ini melalui ajaran yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan keagamaan, melalui pembelajaran dengan guru dapat menyatu dengan kehidupan mereka setiap hari baik di madrasah maupun di rumah.”⁸

Hal itu juga didukung oleh Ibu Kalimah, selaku wakakurikulum, mengatakan bahwa:

“Budaya religius memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik disini. Mengenyam pendidikan agama harus dibarengi dengan praktek langsung, karena nilai-nilai agama itu ada yang tidak bisa hanya dipahami saja tapi ada yang harus dicontoh, dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari bahkan ada juga yang bersifat wajib dijalankan bagi orang muslim. Maka dari itu pentingnya pendidikan agama salah satunya melalui budaya religius harus dibiasakan untuk siswa sejak dia bersekolah disini. Agar siswa secara bertahap bisa

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

mengenal agamanya. Melalui budaya religius ini kami berharap siswa dapat mendapatkan pendidikan agama yang dibutuhkan mereka untuk masa depan dan sebagai bekal hidup mereka.”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti Di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo didapatkan fakta bahwa pihak lembaga membuat kebijakan pengkategorian kelas berdasarkan hasil seleksi penerimaan peserta didik baru. Pengkategorian kelas tersebut dimulai sejak kelas 1 dengan kriteria kategori yaitu pertama pada kelas 1A peserta didik dalam hal kemampuan banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Kedua pada kelas 1B rata-rata peserta didik tidak jauh beda dengan kelas 1A. Ketiga pada kelas 1C sebagian peserta didiknya bisa membaca menulis dan mudah memahami materi dan sebagian lainnya tidak jadi rata-rata kelas 1C berkemampuan sedang. Sedangkan pada kelas 1D peserta didik telah memiliki kemampuan membaca dan menulis sehingga mereka juga mudah memahami materi pelajaran dan suatu perintah. Sehingga cara guru menginternalisasi budaya religius disesuaikan dengan kemampuan peserta didik di masing-masing kelasnya.¹⁰

Guru kelas 1 dalam upaya menanamkan budaya religius diawali dengan mulai mempersiapkan perencanaan, kemudian direalisasikan melalui pelaksanaan langsung dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan hal-hal lain yang

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah selaku Waka Kurikulum MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2022, pukul 10.55 di Aula MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

¹⁰ Hasil Observasi Keadaan serta situasi pembelajaran peserta didik kelas 1, pada tanggal 23 Januari 2022, pukul 08.00-09.00, di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

mempengaruhi pelaksanaan budaya religius pada peserta didik kelas 1. Dan juga karena madrasah ini mengkategorikan setiap kelas menurut kemampuan intelektual peserta didik, maka setiap guru kelas 1 di madrasah ini memiliki perencanaan yang tepat yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari penanaman budaya religius pada peserta didiknya.



Gambar 4.2

Dokumentasi Wawancara Guru Kelas 1A

Hal itu bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1A, yang merupakan kelas dengan kategori peserta didik yang kurang dalam kemampuan intelektualnya, Ibu Sri Hastutik mengatakan bahwa:

“Kalau dari saya sebagai wali kelas 1A merasa lebih ekstra dalam membimbing anak-anak melaksanakan kegiatan keagamaan dan budaya religius lainnya. Karena tidak dipungkiri siswa kelas 1A siswanya aktif namun dalam segi kemampuannya seperti membaca,

menulis, dan memahami suatu perintah masih kurang dibanding kelas 1 lainnya.”¹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yuli Astutik selaku Guru Kelas 1C, beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi karena guru kelas 1, anak-anak masih dini, belum bisa serius, jadi saya berusaha mengenalkan dan mempraktikkan secara langsung dalam hal berperilaku maupun kegiatan keagamaan. Lalu saat berada di kelas melalui pembelajaran dengan memberi contoh dari mata pelajaran yang sedang saya ajarkan, misal dalam bab akhidah akhlak maupun tematik. Untuk kemampuan siswa di kelas 1C anak-anaknya sebagian mampu memahami materi, perintah atau aturan dan sebagian lainnya masih butuh bimbingan lebih. Karena kelas 1C anak-anaknya itu termasuk kategori siswa sedang. Jadi tidak sama rata kemampuannya.”¹²



Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara dengan Guru Kelas 1C

Berdasarkan pernyataan diatas, cara guru dalam mengenalkan kemudian menanamkan budaya religius pada peserta didik terbatas pada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastutik selaku Guru Kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Astutik selaku Guru Kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

kemampuan dan karakter peserta didiknya masing- masing. Dengan kata lain Guru kelas 1A harus berupaya lebih ekstra dalam mendidik dan membimbing semua peserta didiknya untuk melaksanakan budaya religius sedangkan pada Guru kelas 1C harus dapat menempatkan diri dan lebih melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam memahami sesuatu hal baik itu aturan maupun materi pembelajaran. Sama halnya dengan Guru kelas 1B, yang juga termasuk dalam kategori kelas dengan peserta didiknya memiliki rata-rata kemampuan yang sama seperti halnya kelas 1C. Kondisi peserta didik kelas 1B dan cara guru mengenalkan budaya religius adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Patkiatul Rohmah selaku guru kelas 1B, yaitu:

“Mengenalkannya mulai dengan cara memberi tahu secara langsung tata tertib di madrasah ini. Saya berusaha membuat suasananya nyaman, karena anak-anak masih senang bermain, belum bisa serius. Kadang saya memberi tahu misal perilaku baik itu bagaimana terus yang tidak baik itu bagaimana dan itu kondisional tergantung situasinya. Kadang saat pelajaran agama saya kaitkan sama kebiasaan baik yang harus dilakukan siswa dan tata cara ibadah juga, kadang-kadang juga menjelaskan hikmah dan pahala yang didapat jika mau mengikuti perintah Allah, berbuat baik dan lain sebagainya. Karena kelas di buat pengkategorian, jadi kelas 1B anak-anaknya kemampuannya berbeda-beda dengan kata lain ada yang bisa dan ada yang membutuhkan bimbingan lebih. Jadi kalau kelas 1 hanya bisa mengikuti karena yang terpenting dia tahu dan mengenal apa saja kegiatan keagamaan, bisa mengaji, hafal surat-surat pendek, lalu cara berperilaku yang baik dan sebagainya.”¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Patkiatul Rohmah selaku Guru Kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

Berdasarkan pernyataan guru kelas 1B, antara siswa kelas 1B dan siswa kelas 1C kemampuan yang ada pada siswa tidak jauh beda. Dalam hal strategi guru dalam mengenalkan budaya religius, mereka memiliki cara yang hampir sama, mereka berupaya dengan mengenalkan budaya religius dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dengan sendirinya mereka dapat terbiasa dengan ajaran dan bimbingan guru di madrasah.



Gambar 4.4
Dokumentasi Wawancara Guru Kelas 1B

Sedangkan Ibu Nurul Dwi Fatmawati, selaku guru kelas 1D mengatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas 1D rata-rata siswanya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, jadi dalam kelas ini kategori siswa yang kemampuannya diatas kelas lainnya. Untuk mengenalkan budaya religius di madrasah, sejak mereka masuk di madrasah ini dengan komunikasi langsung baik saat pembelajaran di kelas dan pasti pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini. Mulai dengan memberi contoh misal mengucapkan salam yang baik bagaimana dan penjelasannya kemudian saya minta mereka

melakukan seperti yang saya contohkan. Rata-rata mereka cepat tanggap dan mudah mengerti.”¹⁴



Gambar 4.5
Dokumentasi Wawancara Guru Kelas 1D

Dari hasil observasi peneliti bahwa mayoritas guru kelas 1 sebelum menanamkan budaya religius memiliki perencanaan yang baik dengan fokus dalam memahami kemampuan peserta didik pada masing-masing kelas. Guru kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung memiliki cara yang hampir sama dalam mengenalkan budaya religius meskipun beberapa memiliki letak perbedaan dikemampuan peserta didiknya. Mereka berupaya untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal berkaitan dengan ibadah dan perilaku yang baik kepada siswa secara bertahap. Untuk jadwal dan peraturan-peraturan kegiatan keagamaan yang termasuk budaya religius yaitu istighotsah, pembiasaan mengaji iqra untuk kelas 1 tidak ada jadwal tertulis, hanya pemberitahuan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Dwi Fatmawati selaku Guru Kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo

langsung dari guru jika jumat pon istighotsah dan pembiasaan mengaji iqra wajib diikuti sebelum pembelajaran formal di kelas.¹⁵

Strategi dalam hal ini ditambah dengan sarana dan prasarana, adanya masjid yang juga dilengkapi dengan peralatan sholat dan terdapat juga al qur'an didalamnya. Masjid juga digunakan sebagai tempat melaksanakan istighotsah dan kegiatan keagamaan lainnya. Madrasah juga menyediakan buku iqra' kepada seluruh peserta didik kelas bawah dalam melaksanakan pembiasaan mengaji. Memiliki ruang kelas yang cukup luas.

Hal itu diungkapkan juga oleh Ibu Yuli Astutik, selaku guru kelas 1C, mengatakan bahwa:

“Ketersedian tempat dan fasilitas yang cukup memadai. Seperti halnya buku iqra' yang diberikan untuk siswa kelas bawah sebagai sarana pembiasaan mengaji iqra'. Ada juga masjid yang menjadi satu lingkungan dengan madrasah ini memudahkan anak-anak dalam mengikuti sholat berjamaah, masjid juga sebagai prasarana dalam kegiatan istighotsah yang rutin dilaksanakan disini. Adanya fasilitas tersebut mendukung dalam kegiatan siswa dan saya dalam mengajar serta membimbing anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ini. Lingkungan juga menjadi faktor pendukung, melihat madrasah ini yang didirikan oleh Yayasan pondok pesantren Al Istighotsah dan menjadi satu lingkungan dengan pondok pesantren, menjadikan kegiatan pondok yang biasa dilaksanakan di masjid dan sekitar madrasah dapat menjadi contoh dan sarana untuk siswa dekat dengan hal-hal yang berbau keagamaan.”¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi tentang peraturan dan jadwal kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1, pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 07.30-08.30, di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Astutik selaku Guru Kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

2. Pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Setelah guru mempersiapkan perencanaan secara maksimal guru kelas 1 mempunyai cara yang mereka anggap sesuai berdasarkan peserta didi untuk melaksanakan serangkaian proses dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didiknya.

Guru kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo benar-benar memperhatikan pendidikan agama anak. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar, selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Untuk guru kelas 1, rata-rata mereka sudah menguasai pengetahuan agama dengan baik, mampu mengkondisikan siswanya baik dalam kelas maupun di luar. Hal itu saya amati dari kemampuan siswanya, banyak yang sudah hafal surat-surat pendek, pada kegiatan pembiasaan mengaji terkondisikan dengan baik, cara guru mengajar juga inovatif, guru juga mampu memberikan arahan kepada siswa dengan baik saat kegiatan keagamaan. Menurut saya mereka sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bagian mereka masing-masing.”¹⁷

Untuk kelas 1A, Ibu Sri Hastutik selaku guru kelas menjelaskan mengenai pelaksanaan budaya religius di kelas 1A, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau jam pagi mulai ada pembiasaan, yang mengajarkan guru kelas dan guru tahfidz, karena program tahfidz. yang kedua untuk

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 09.00 di Ruang Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

pembelajaran agama islam, disini saya hanya untuk karakter mendidik anak berbudi pekerti yang baik. Misalkan dalam tingkah lakunya, terus kalau dalam pembelajarannya melalui Fiqih, aqidah akhlak dan Al Qur'an Hadits. Misalkan disuruh makan pakai tangan kanan, berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan belajar, jadi fokus itu dulu. Untuk kelas 1A dengan bimbingan secara terus-menerus untuk melaksanakan budaya religius itu. Anak-anak akan mengikuti apa yang saya contohkan dan perintahkan sesuai dengan aturan di madrasah.”¹⁸



Gambar 4.6
Siswa melaksanakan kegiatan Pembiasaan mengaji Iqra'

Kemudian Ibu Sri Hastutik menambahkan lagi mengenai proses internalisasi budaya religius yang dilakukan kepada peserta didik kelas 1A, beliau menyatakan bahwa:

“Budaya religius dikenalkan sejak awal siswa masuk. Dengan memberi petunjuk perilaku yang baik misal wajib berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan hal-hal kecil lainnya. Itu biasa saya lakukan saat pembelajaran di kelas. Untuk budaya sholat berjamaah hanya mengikuti saja. Guru memperdalam dengan praktek di kelas karena sudah beberapa siswa hafal doa-doa di sholat jadi fokus membimbing gerakannya yang benar. Intinya berusaha membuat siswa terbiasa untuk melakukannya. Untuk pembiasaan mengaji iqra, diawali dengan saya membacakan iqra perkata kemudian mengajak anak-anak membaca bersama secara berulang.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastutik selaku Guru Kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

Pembiasaan disini waktunya tidak banyak jadi disini saya lebih menekankan paling tidak hafal surat pendek, niat sholat dan sedikit-sedikit bisa baca iqra'.”¹⁹

Pemaparan di atas bahwa guru kelas 1A menanamkan budaya religius tidak hanya memberi pemahaman siswa tentang perbuatan baik dan terkait beribadah kepada Allah SWT melalui penjelasan dan pemberian contoh langsung kepada siswa saat pembelajaran di kelas. Tapi juga berusaha membuat peserta didik terbiasa melalui cara pengulangan dan nasehat setiap hari saat di madrasah.



Gambar 4.7
Kegiatan pembiasaan mengaji iqra'

Ibu Patkiatul Rohmah selaku guru kelas 1B juga menuturkan mengenai pelaksanaan budaya religius seperti berikut:

“Selalu mengingatkan siswa berbuat baik di madrasah, sesama temannya dan sopan terhadap guru, patuh sama perintah guru dan membiasakan berbicara yang baik. Untuk pembiasaan mengaji iqra dibantu ustadzah tafidz dan saya menyimak setoran mengaji anak-anak. Sedangkan budaya lainnya yang biasa dilakukan di madrasah itu awalnya saya jelaskan dulu dilanjutkan dengan mengaitkan materi pembelajaran kemudian meminta siswa untuk

¹⁹ *Ibid.*

menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah. Karena budaya religiusnya cukup beragam, untuk kelas 1 belum bisa dikatakan mereka bisa menjalankannya dengan baik karena mereka tahap awal untuk mengenal budaya disini, untuk itu fokus kepada memberi bimbingan dan praktek secara langsung. Dalam hal ibadah dengan cara melakukan praktek dan pembiasaan pada sholat dhuha, Komunikasi dengan orang tua juga dilakukan untuk memantau perkembangan anak dalam pelaksanaan di rumah.”²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan budaya religius disamping melalui proses pembelajaran tapi juga melalui pengamalan langsung di madrasah, berdasarkan hasil wawancara di atas cara guru kelas 1B mengajarkan siswa melaksanakan budaya religius yaitu dengan bertahap pertama memberi bimbingan, mencontohkan, dan menginformasikan tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh pengalaman langsung untuk peserta didiknya.

Sedangkan Ibu Yuli Astutik dalam pelaksanaan budaya religius di kelas 1C, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau di madrasah ini biasanya pembiasaan pagi ada guru tahfidz dan guru kelas itu membantu. Ketika guru tahfidz mengajar misal di kelas 1 diajarkan dulu makhoriul hurufnya yaitu alif sampai ya’, nanti cara pengucapan dan cara membacanya bagaimana, sebagai guru kelas disini saya membantu dan lebih banyak memotivasi siswa. Pelaksanaan pembiasaan mengaji iqra itu sebagian saya simak dan sebagian guru tahfidz yang menyimak. Karena di kelas ini tidak semua anak bisa mengaji, jadi agar efektif di bagi untuk membimbing siswanya. Kemudian setelah mengaji iqra, hafalan surat pendek dilakukan bimbingan bertahap untuk pembiasaan mengaji. Cara saya dalam pembiasaan mengaji dengan dibacakan keras, ketika dibaca keras itu anak yang tidak bisa, bisa mengikuti

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Patkiatul Rohmah selaku Guru Kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

dan lama kelamaan mereka hafal meskipun belum mengerti tulisannya. Untuk budaya lainnya saya lebih kepada memberi contoh dan bimbingan kepada peserta didik, misal mengucapkan salam itu saya biasakan anak-anak kompak mengucapkan salam kepada guru bersama-sama.”²¹



Gambar 4.8
Dokumentasi pelaksanaan budaya religius pembiasaan mengaji iqra' di kelas 1C

Sedangkan untuk Ibu Nurul Dwi Fatmawati, selaku guru kelas 1D, menjelaskan mengenai pelaksanaan budaya religius. Proses menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1D adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau bahwa:

“Mengenalkan terlebih dahulu kebiasaan-kebiasaan baik yang anak-anak harus bisa terapkan di sekolah kemudian harus dipraktekkan juga di rumah. Misal 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) itu setiap pagi selalu saya ingatkan. kemudian pada pembiasaan mengaji iqra saya mengajar dengan cara pengulangan setiap bacaan. Untuk budaya lainnya biasanya saya jelaskan dulu teorinya melalui pembelajaran di kelas, dan aplikasinya bisa praktek di lingkungan. Untuk budaya religius lainnya disini seperti istighotsah, siswa lebih diarahkan dan beri pendampingan, karena saat istighotsah mereka akan mengetahui sendiri pengalaman yang mereka dapat. Tidak sedikit anak-anak bisa mengikuti bacaan istighotsah secara mandiri

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Astutik selaku Guru Kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

karena mereka terbiasa mendengarkan dari guru-guru dan siswa lainnya saat melaksanakan istighotsah bersama-sama.”²²

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius melalui serangkaian proses mulai dari pengenalan kegiatan keagamaan sampai pada bentuk pembiasaan baik yang harus peserta didik jalan dan ikuti di madrasah.

3. Evaluasi strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

Terkait dengan evaluasi strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1, dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas tersebut pasti terdapat hambatan. Dalam proses menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 adanya hambatan itu wajar terjadi. Apalagi pada peserta didik kelas 1 yang banyak membutuhkan bimbingan dan perhatian lebih untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan khusus di madrasah dan mengarahkan dalam kebiasaan baik di madrasah. Tetapi ketika ada suatu hambatan, pihak madrasah terutama guru kelas 1 yang berwenang dalam mengevaluasi pelaksanaannya dan harus berusaha untuk menemukan solusi dari hambatan yang terjadi.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Dwi Fatmawati selaku Guru Kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo

Dari hasil observasi peneliti bahwa mayoritas guru kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dalam menanamkan budaya religius lingkup pembelajaran di kelas 1 dengan cara pemberian informasi kebiasaan baik yang harus dilakukan siswa untuk mematuhi tata tertib madrasah, kemudian memberikan bimbingan saat pembiasaan mengaji dan pelaksanaan budaya religius lainnya seperti istighotsah, sholat dhuha, dan peringatan hari besar agama islam. Selain itu kesadaran mereka dalam memberi contoh atau keteladanan kepada siswanya cukup baik, terbukti guru selalu menggunakan seragam yang rapi sesuai aturan harinya, selalu mengikuti istighotsah dan memberi teladan dalam bertutur kata yang baik. Guru kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo benar-benar memperhatikan pendidikan agama anak.²³ Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar, selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Untuk guru kelas 1, rata-rata mereka sudah menguasai pengetahuan agama dengan baik, mampu mengkondisikan siswanya baik dalam kelas maupun di luar. Hal itu saya amati dari kemampuan siswanya, banyak yang sudah hafal surat-surat pendek, pada kegiatan pembiasaan mengaji terkondisikan dengan baik, cara guru mengajar juga inovatif, guru juga mampu memberikan arahan kepada siswa dengan baik saat kegiatan keagamaan. Menurut saya mereka sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bagian mereka masing-masing.”²⁴

²³ Hasil Observasi tentang peraturan dan jadwal kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1, pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 07.30-08.30, di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 09.00 di Ruang Kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

Dari hasil observasi terhadap peserta didik kelas 1 mayoritas bersikap sopan dan santun serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik meskipun anak-anak ada yang bermain sendiri, tidak bisa diam tapi guru-guru dapat mengendalikannya.²⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 1A yang bernama Meisya Putri Ramadhani tentang pelaksanaan budaya religius pembiasaan mengaji iqra:

“Pertama doa bersama kemudian hafalan niat sholat sama surat-surat pendek dilanjutkan baca iqra, aku sudah iqra 3. Mengaji iqra dengan memberi contoh sambil diulang-ulang membacanya terus minta semuanya membaca lagi seperti yang ibu guru contohkan.”²⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 1D yang bernama Dewangga Parama Tono tentang kegiatan peserta didik di madrasah:

“Ada mengaji iqra sebelum belajar, hafalan-hafalan surat pendek. Terus belajar tema terus istirahat belajar lagi. Saya suka kegiatan Istighotsah, karena dapat jajan banyak kalau sudah selesai kadang tidak belajar di kelas langsung pulang, Doa-doanya belum bisa hanya tahu subhanallah, Alhamdulillah, Allahu akbar dan surat al fatihah.”²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti peserta didik suka kegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di madrasah. Beberapa dari peserta didik kelas 1 sudah dapat melaksanakan budayareligius dengan baik, mereka sedikit demi sedikit bisa untuk

²⁵ Hasil Observasi tentang peraturan dan jadwal kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1, pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 07.30-08.30, di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

²⁶ Hasil wawancara dengan Meisya Putri Ramadhani, siswa kelas 1A, pada hari Jumat, 28 Januari 2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan Dewangga Parama Tono siswa kelas 1D, pada hari Jumat, 28 Januari 2022.

mengikutinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada saat hadir di kelas anak-anak sudah tahu untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian berdoa sebelum makan, saat temannya ada yang tidak berdoa salah satu siswa menegur dan mengingatkannya dan mengaji iqra' anak-anak terbiasa mengaji di rumah dan beberapa sudah bisa hafal niat sholat, surat pendek dan beberapa doa harian.²⁸



Gammmbar 4.9
Guru mendampingi siswa dalam kegiatan rutin istighotsah

Mengenai evaluasi strategi guru dalam menanamkan budaya religius sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara guru kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D. Untuk evaluasi dalam pelaksanaan budaya religius pada peserta didiknya, Ibu Sri Hastutik selaku Guru kelas 1A beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya misal siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembiasaan mengaji iqra' melalui *crosscheck* absensi pada buku prestasi siswa, jadi bisa tahu anak-anak yang

²⁸ Hasil Observasi tentang peraturan dan jadwal kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1, pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 08.00-09.00, di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

datangnya terlambat atau tidak mengikuti pembiasaan mengaji dari awal. Nanti diingatkan dan diberi bimbingan, karena masih anak-anak dan kelas 1A aktif semua anaknya jadi solusinya tetap harus sabar membimbing dan fokus membimbing anak-anak bisa mengaji dan bisa melakukan hal-hal kecil yang menjadi kebiasaan baik saja. Berperilaku yang merugikan temannya maka saya baru melibatkan orang tua dalam hal ini. *Crosscheck* buku prestasi siswa itu juga sebagai sarana untuk mengetahui apakah siswa melaksanakan pembiasaan mengaji di rumah juga apa tidak jadi bisa dipakai sebagai bukti kemampuan siswa dalam pembiasaan mengaji untuk nantinya saya komunikasikan dengan orang tua.”²⁹

JILID SURAT :				Prestasi		
Tanggal	Hal/Asal	Ustadz	Paraf	A	B	KET
21-09-2021	Nid. Ustadi Iqbal	Ca. 2	[Signature]		✓	
22-09-2021	" - " - Rabih	Ca. 2	[Signature]		✓	
30-09-2021	Al-Fathah	"	[Signature]		✓	Bintang
02-10-2021	" - "	"	[Signature]		✓	
02-10-2021	Al-Ihsan	"	[Signature]		✓	
02-10-2021	Al-Falaq	"	[Signature]		✓	
02-10-2021	Al-Dar	"	[Signature]		✓	dulang
12-10-2021	Al-Latib	"	[Signature]		✓	dulang
8-01-2022	Al-Nere	"	[Signature]		✓	
24-1-22	"	"	[Signature]		✓	
24-1-22	"	"	[Signature]		✓	
30-1-22	"	"	[Signature]		✓	lamb
31-1-22	Al-Kapri. e. d.	"	[Signature]		✓	
01-2-22	Al-Baqir. e. d.	"	[Signature]		✓	
2-2-22	Al-Pauhar	"	[Signature]		✓	lamb
3-2-22	Al-Ma'um	"	[Signature]		✓	lamb
4-2-22	" - "	"	[Signature]		✓	lamb
5-2-22	" - "	"	[Signature]		✓	lamb

Gambar 4.10
Dokumentasi Buku Prestasi Siswa kelas 1

Berdasarkan observasi peneliti respon siswa dalam pelaksanaan budaya religius mayoritas baik dan bahkan mereka antusias sekali dalam melaksanakannya, misalnya dalam kegiatan istighotsah. Mengikuti kegiatan istighotsah dengan tertib, didampingi guru kelas masing-masing. Dalam pembiasaan mengaji iqra' mereka mengikuti setiap guru memberikan instruksi, namun tak jarang mereka juga tidak fokus, karena

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastutik selaku Guru Kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1A MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

memang kenyataannya untuk membuat anak-anak fokus butuh usaha yang keras dan kreatifitas sehingga dapat menarik simpati siswa. Namun guru kelas disini senantiasa memberikan motivasi dan menegur jika melakukan kesalahan ataupun mengganggu kegiatan keagamaan seperti istighotsah, maupun pembiasaan mengaji iqra'.³⁰ Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yuli Astutik, selaku guru kelas 1C dalam mengevaluasi pelaksanaan budaya religius terdapat hambatan berasal dari kurangnya minat peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Sering kali diingatkan dan ditegur, tapi mungkin karena belum terbiasa, saya juga tidak bisa memaksakan anak-anak melaksanakan aturan dan kegiatan disini dengan benar tapi yang terpenting saya berusaha mencontohkan dan memberikan nasehat setiap kali ada kesempatan baik saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.”³¹

Sedangkan dari guru kelas 1B menyampaikan dalam mengatasi permasalahan dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik, beliau Ibu Patkiatul Rohmah mengatakan bahwa:

“Melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang bisa tersebut. Misal pada saat mengaji iqra saya akan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sulit mengaji tapi tidak terlalu mencolok agar anak-anak lain tidak merasa dibedakan. Kemudian memberi contoh sikap yang baik saat mengaji, dan menegur jika mengganggu teman saat pembiasaan atau istighotsah. Kalau hambatan kurangnya partisipasi orang tua solusinya saya tetap melakukan komunikasi dengan orang tua memberi tahu agar di rumah juga dibiasakan mengaji, mengulang hafalan surat pendek, niat sholat dan kebiasaan lainnya. Saya hanya berusaha membimbing dan mengawasi,

³⁰ Hasil Observasi tentang peraturan dan jadwal kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1, pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 07.30-08.30, di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Astutik selaku Guru Kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 10.30 di ruang kelas 1C MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

sedangkan di luar adalah tugas orang tua, jadi partisipasinya sangat penting dalam hal ini.”³²

Sedangkan untuk kelas 1D, menurut Ibu Nurul Dwi Fatmawati tidak ada kendala yang signifikan saat di madrasah. Karena rata-rata siswanya mudah untuk diajak melakukan kegiatan keagamaan dan memahami perintah. Beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan komunikasi dengan siswa itu sendiri. Misal saat jam istirahat beberapa siswa kadang saya mengajaknya mengobrol tentang menerapkan kebiasaan baik di madrasah maupun di rumah, berusaha tetap mengingatkan mereka pembiasaan jangan lupa dilaksanakan di rumah, mengajinya hafalan-hafalan diulang di rumah. Jadi lebih kepada mengingatkan dan saya kadang juga minta kepada orang tua kalau anaknya ada kesulitan dalam mengaji, masalah dengan temannya atau apapun yang menyangkut pelaksanaan kegiatan siswa saat di sini saya minta untuk diberi tahu jadi saya akan bisa mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan siswa itu sendiri. Intinya saling mendukung.”³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didiknya adalah melakukan pengecekan buku prestasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan mengaji iqra. Dengan adanya pengecekan buku prestasi siswa pelaksanaan pembiasaan mengaji bisa dikontrol dalam mencapai tujuan agar siswa bisa membaca iqra dengan baik dan benar. Kemudian guru kelas jangan bosan-bosan melakukan pendekatan kepada siswa,

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Patkiatul Rohmah selaku Guru Kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1B MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Dwi Fatmawati selaku Guru Kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung, pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 11.00 di ruang kelas 1D MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

apalagi kepada siswa yang kurang minat melaksanakan budaya religius. Pendekatan bisa melalui pemberian keteladanan dan bimbingan langsung.

Selalu berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan peserta didik. Peserta didik mau melaksanakan budaya religius di madrasah karena ada guru yang menyuruh dan membimbingnya, namun jika di rumah berbeda lagi. Maka dari itu penting komunikasi guru dan orang tua siswa, agar pelaksanaan budaya religius yang telah guru kelas kenalkan dan ajarkan kepada siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius dapat tercapai.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang telah dijabarkan pada bagian temuan penelitian, maka peneliti kemudian melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

- a. Bahwa guru kelas berupaya untuk memahami masing-masing karakter peserta didik kelas 1. Dengan guru memahami karakter peserta

didiknya, akan mempermudah guru dalam menentukan cara atau strategi yang tepat agar pelaksanaan budaya religius di madrasah dapat tertanam dan diri siswa dan direalisasikan dalam kebiasaan berperilaku dan ibadah mereka.

- b. Bahwa guru kelas harus mempersiapkan program yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya masing-masing untuk mengenalkan serta mempraktikkan secara langsung dalam hal berperilaku maupun praktek beribadah.
- c. Saat berada di kelas melalui pembelajaran formal dengan cara mengaitkan materi dan memberi contoh dari mata pelajaran yang sedang diajarkan kepada pada peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, ibadah, maupun bentuk-bentuk kebiasaan baik yang dilaksanakan peserta didik di madrasah.
- d. Mempersiapkan suasana yang nyaman dan dibutuhkan siswa baik sarana dan prasarana dalam melaksanakan budaya religius yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan mengaji iqra' menyiapkan buku iqra, istighotsah mempersiapkan siswa untuk mengikutinya dengan tertib, maupun kegiatan lainnya.

2. Pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru kelas 1 dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik secara keseluruhannya berlangsung mulai

dari pengenalan dan pemberian informasi mengenai kebiasaan baik yang harus dilakukan di madrasah. Kemudian guru menyampaikan materi dengan memberi contoh nyata dalam kehidupan serta praktek langsung mengenai tata cara beribadah secara bertahap dan melalui proses pengulangan. Guru berusaha memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan setiap budaya yang ada di madrasah, bimbingan tersebut disesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik dan kemampuan yang mereka miliki.

Guru memberikan motivasi dan nasehat pada peserta didik dengan menjelaskan serta mengaitkan materi pada saat pembelajaran di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan budaya religius di kelas 1 MI Plus Al Istighotsah melalui strategi guru yang diterapkan yaitu berusaha untuk membimbing peserta didik sejak dini dengan menumbuhkan kembangkan melalui pemberian pengetahuan yang kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan pengamalan melalui praktek langsung dan selain itu didukung dengan pemberian keteladanan.

3. Evaluasi strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

- a. Perlu adanya pengecekan absensi siswa dalam kegiatan keagamaan yang wajib diikuti peserta didik kelas 1, disamping *crosscheck* absensi pembiasaan mengaji iqra juga harus ada absensi kegiatan ibadah seperti

sholat dzuhur dan sholat dhuha meskipun sebagian masih dalam tahap bimbingan dan praktek dari guru kelas.

- b. Guru kelas harus mampu senantiasa memberikan motivasi dan tidak bosan-bosan untuk bersikap tegas baik dengan menegur jika melakukan kesalahan ataupun memberikan hukuman tapi yang mendidik atau syarat akan pengalaman baru yang berkaitan dengan ajaran agama. Jika guru tidak bersikap tegas maka siswa akan seandainya sendiri dan kedepannya akan lebih sulit untuk diatur.
- c. Guru kelas selalu berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan peserta didik. Komunikasi untuk saling terbuka akan permasalahan, Perkembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai yang guru ajarkan dan pelaksanaan praktek keagamaan yang juga harus bisa dilaksanakan di rumah.